

Gambaran Penerapan Tindakan Pre-hospital pada Korban Kecelakaan oleh Polisi Lalu Lintas di Wilayah Kerja Polres Sangihe (An Overview of Pre-Hospital Act Application to Accident Victims by Traffic Police at Sangihe District Police Work Area)

Abdias Siso, Iswanto Gobel, Melanthon Jn. Umboh

Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Kejadian gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang membutuhkan pertolongan segera karena apabila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen. Kasus gawat darurat karena kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian utama di daerah perkotaan. Penerapan tindakan pre-hospital korban kecelakaan yang dilakukan oleh polisi lalu lintas ini perlu untuk diteliti apakah diterapkan menggunakan teknik dan metode yang benar dalam upaya untuk menyelamatkan nyawa korban kecelakaan lalu lintas atau tidak. Penelitian ini bertujuan diketahuinya gambaran penerapan tindakan pre-hospital pada korban kecelakaan oleh polisi lalu lintas di wilayah kerja Polres Sangihe. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan serial kasus. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden menerapkan tindakan pre-hospital dengan kategori cukup yakni 56%, sementara 32% pada dikategori baik dan 16% lainnya pada dikategori kurang. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar polisi lalu lintas di wilayah kerja Polres Sangihe memiliki penerapan tindakan pre-hospital pada kategori cukup.

Kata Kunci: pre-hospital, polisi lalu lintas

Kejadian gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang membutuhkan pertolongan segera karena apabila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen. Keadaan gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat antara lain keadaan seseorang yang mengalami henti napas, henti jantung, tidak sadarkan diri, kecelakaan, cedera, misalnya patah tulang, kasus stroke, kejang, keracunan, dan korban bencana. Unsur penyebab kejadian gawat darurat antara lain karena terjadinya kecelakaan lalu lintas, penyakit, kebakaran maupun bencana alam. Kasus gawat darurat karena kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian utama di daerah perkotaan (Media Aeculapius, 2007).

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang sering sekali terjadi di sekitar kita. Meskipun telah banyak sistem keamanan pada kendaraan yang sengaja dirancang oleh pihak industri kendaraan untuk mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan, namun kecelakaan tetap saja tidak dapat dihindari. Kecelakaan lalu lintas (KLL) adalah kecelakaan fatal maupun non fatal akibat tabrakan

di jalan umum yang melibatkan paling tidak satu kendaraan yang bergerak. Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi pada siapa saja dan telah merenggut nyawa jutaan manusia. (WHO, 2013).

Data dari Polres Sangihe menunjukkan pada tahun 2014 ditemukan 45 kejadian kecelakaan yang mengakibatkan 8 korban meninggal ditempat kejadian, 12 korban luka berat dan 59 korban luka ringan.

Polisi lalu lintas adalah aparat yang bertugas untuk menjaga keselamatan pengguna jalan dan meminimalisasi korban kecelakaan sebagaimana tertulis dalam peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor. Tata kerja ini mengatur tentang tugas polisi berkaitan dengan tanggungjawab polisi akan keselamatan pengguna jalan. Peraturan ini menunjukkan bahwa tindakan pre-hospital menjadi penting untuk diketahui dan diterapkan oleh polisi lalu lintas dalam upaya menjalankan tugas yang telah diembankan kepada aparat kepolisian lalu lintas.

Penerapan tindakan pre-hospital korban kecelakaan yang dilakukan oleh polisi lalu lintas ini perlu untuk diteliti apakah diterapkan menggunakan teknik dan metode yang benar dalam upaya untuk menyelamatkan nyawa korban kecelakaan lalu lintas atau tidak.

Metode

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif berlokasi di POLRES Sangihe pada bulan Juni 2015.

Populasi terjangkau ialah semua Polisi Lalu Lintas di wilayah kerja POLRES Sangihe yang berjumlah 39 orang, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 25 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.

Hasil

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 - 25	4	16
26 - 30	10	40
> 30	11	44
Total	25	100

Hasil analisis data, didapat bahwa jumlah responden dengan kelompok umur yang paling banyak yaitu > 30 tahun sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase 44%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	23	92
Perempuan	2	8
Total	25	100

Hasil analisis data, didapat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 23 orang dengan persentase 92% dan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 2 dengan persentase 8%

Karakteristik Responden menurut Masa Kerja

Tabel 3. Distribusi Responden menurut Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1 - 5 Tahun	10	40
6 - 10 Tahun	9	36
> 10 Tahun	6	24
Total	25	100

Hasil analisis data, didapat bahwa jumlah responden dengan masa kerja 1-5 tahun yaitu 10 orang dengan persentase 40%.

Distribusi Responden menurut Pernah Menolong Korban Kecelakaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi menurut Pernah Menolong Korban Kecelakaan

Pernah Menolong Korban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	25	100
Tidak	-	-
Total	25	100

Hasil analisis data, didapat bahwa semua responden yaitu terdiri dari 25 orang pernah menolong korban kecelakaan dengan jumlah persentase 100%.

Distribusi Responden menurut Kondisi Korban yang Ditolong

Tabel 5. Distribusi Frekuensi menurut Kondisi Korban yang Ditolong

Kondisi Korban	Frekuensi	Persentase (%)
Sadar	19	76
Tidak Sadar	4	16
Meninggal	2	8
Total	25	100

Hasil analisis data, didapat bahwa 19 responden dengan jumlah persentase 76% yang menolong korban dengan kondisi sadar.

Distribusi Responden menurut Waktu yang Dibutuhkan untuk Sampai Dilokasi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi menurut Waktu yang Dibutuhkan untuk Sampai Dilokasi

Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
5 – 10 menit	18	72
10 – 20 menit	7	28
> 20 menit	-	-
Total	25	100

Hasil analisis data, didapat bahwa 18 responden dengan jumlah persentase 72% paling banyak membutuhkan waktu 5–10 menit untuk sampai dilokasi.

Distribusi Responden menurut Penerapan Tindakan Pre-Hospital

Tabel 7. Distribusi Frekuensi menurut Penerapan Tindakan Pre-hospital

Penerapan Tindakan Pre-Hospital	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	32
Cukup	14	56
Kurang	3	12
Total	25	100

Hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi responden sangat bervariasi. Responden yang dengan penerapan tindakan pre-hospital paling tinggi yaitu 14 responden dengan persentase 56% ada di kategori cukup.

Distribusi Penerapan Tindakan Pre-Hospital menurut Lama Masa Kerja di Sat Lantas

Tabel 9. Distribusi Penerapan Tindakan Pre-Hospital menurut Lama Masa Kerja di Sat Lantas

Masa Kerja	Penerapan tindakan pre-hospital						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
1 – 5 tahun	3	30	5	50	2	20	10	100
6 – 10 tahun	1	11,1	7	77,8	1	11,1	9	100
> 10 tahun	4	66,7	2	33,3	-	-	6	100

Hasil analisis data menunjukkan penerapan tindakan pre-hospital menurut masa kerja yang paling

tinggi pada kategori baik adalah responden dengan masa kerja > 10 tahun yaitu 4 orang dengan jumlah persentase 66,7%.

PEMBAHASAN

Tindakan pre-hospital adalah suatu bentuk tindakan dalam menolong pasien yang mengalami gangguan terhadap tubuhnya baik sebagai kasus medical ataupun kasus trauma. Penanganan ini sangat penting agar pasien bisa sampai ke fasilitas medis terdekat dapat tertolong dengan mengurangi tingkat resiko terhadap kondisi dan injury yang berkelanjutan sebelum di berikan perawatan dan pengobatan lebih lanjut di fasilitas medis yang lebih lengkap baik peralatan, dokter, *medical staff support* dan perlengkapan penunjang lainnya. (Hardisman, 2014).

Penerapan tindakan pre-hospital sangat diperlukan oleh penolong yang menemukan korban kecelakaan. Polisi lalu lintas sebagai petugas pelayanan masyarakat memiliki peluang yang sangat besar untuk menyaksikan banyak korban kecelakaan yang mungkin memerlukan tindakan pre-hospital. Peneliti menganggap bahwa polisi lalu lintas yang memiliki penerapan tindakan pre-hospital yang baik tentunya akan dapat mengurangi angka kematian kecelakaan dan meminimalisir terjadinya kecacatan.

Dari hasil penelitian didapatkan Responden yang dengan penerapan tindakan pre-hospital paling tinggi yaitu 14 responden dengan persentase 56% ada di kategori cukup, 8 responden dengan jumlah persentase 32% ada di kategori baik dan 4 responden dengan jumlah persentase 16% ada di kategori kurang. Pada saat penelitian berlangsung masih ada polisi yang kurang memahami tentang tindakan pre-hospital yang ada di kuesioner. Kurangnya pemahaman tentang tindakan pre-hospital pada korban kecelakaan kemungkinan diakibatkan oleh kurangnya pendidikan dan sosialisasi tentang tindakan pre-hospital pada korban kecelakaan di masyarakat luas khususnya dikepolisian lalu lintas.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2012) tentang Gambaran Pengetahuan Polisi Lalu Lintas tentang BHD di Wilayah Kerja Polres Depok yang mengatakan kurangnya pemahaman atau pengetahuan akan mempengaruhi hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan.

Dari Hasil penelitian menurut masa kerja menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja yang lama atau > 10 tahun menerapkan tindakan pre-hospital dengan baik dibandingkan responden dengan

masa kerja < 10 tahun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak (2014) tentang Gambaran Implementasi Perawatan Luka Post Operasi oleh Perawat Sesuai SOP di Ruang Bedah RSUD Pohawato yang menyatakan bahwa pengalaman menjadi hal yang mempengaruhi penerapan suatu tindakan dan menurut Kreitner dan Kinichi (2004) dalam bukunya yang berjudul *Organization Behavior* menyatakan bahwa masa kerja yang lama akan cenderung membuat seseorang betah dalam sebuah organisasi hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga akan merasa nyaman dalam pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja maka tingkat prestasi akan semakin tinggi dan akan menghasilkan suatu hasil yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar polisi lalu lintas di wilayah kerja polres Sangihe memiliki penerapan tindakan pre-hospital pada kategori cukup.

Hasil penelitian yang telah diteliti untuk memberikan saran untuk lebih meningkatkan penerapan tindakan pre-hospital untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Bagi Instansi Terkait (Kepolisian)

Perlu adanya peningkatan pengetahuan penerapan tindakan pre-hospital dengan cara mengikuti seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan tindakan pre-hospital dan dibuatkan SOP tentang penanganan tindakan pre-hospital khususnya menolong korban kecelakaan.

Bagi Pelayanan Keperawatan

Promosi Kesehatan tentang tindakan-tindakan pre-hospital harus dilakukan baik salah satunya

dengan melakukan penyuluhan kesehatan dengan melakukan acara tersebut dikantor kepolisian ataupun di tempat lain seperti kepada masyarakat yang bermukim di daerah rawan kecelakaan sehingga bukan hanya polisi saja yang dapat melakukan tindakan pre-hospital tetapi masyarakat juga dapat menolong sesama guna mengurangi resiko kecacatan atau kematian dari kecelakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, J.R. 2014. *Gambaran Implementasi Perawatan Luka Post Operasi oleh Perawat sesuai Standar Operasional Prosedur di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pohawato*. Universitas Gorontalo.
- Amiruddin. 2012. *P3k Pada Korban Kecelakaan*, diakses tanggal 05 Mei 2015, <<https://www.academia.edu>>
- Badan Intelijen Negara. 2013. *Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga*, diakses tanggal 05 Mei 2015, <<http://www.bin.go.id>>
- Budiarto. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Kreitner, R., da Kinichi, A. 2004. *Organizational Behavior Sixth Edition*. Singapore: McGrawHill.
- Hardisman. 2014. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat. 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Junaidi, I. 2011. *Yang Harus Dilakukan Pertama Kali Saat Gawat dan Darurat Medis*. Yogyakarta: ANDI.
- Media Aeculapius. 2007. *Kejadian gawat darurat*, diakses tanggal 10 Mei 2015, <<http://repository.usu.ac.id>>
- Notoadmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Satuan Polisi Lalu Lintas Polres Sangihe. 2015. *Data Kejadian Kecelakaan Tahun 2014*.